

PEMANFAATAN ECOPRINT SEBAGAI MEDIA EDUKASI BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK ANAK PADA PENDIDIKAN NONFORMAL

Ibnu Hajar Damanik^{1*}, Sardi Pranata², Gledis Fani Dewi Marsela S³, Nur Rahma Pitriani⁴, Ivana Anelia Samosir⁵, Pritti Sinta Sihite⁶, Pilda Wardani⁷

¹⁻¹⁷ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : ibnuhajardamanik@gmail.com, sardinst@unimed.ac.id, gledis741@gmail.com,
nurrahmapitriani@gmail.com, ivanaaneliasamosir@gmail.com, sintasihite27@gmail.com,
pildawardani@gmail.com

Abstract.

Environment-based learning is an approach that emphasizes direct experience as a means of enhancing the quality of the learning process. This study aims to analyze the utilization of ecoprint activities as an environment-based educational medium in developing children's psychomotor skills within the context of nonformal education. A descriptive qualitative approach was employed, with 13 children as research subjects who actively participated in ecoprint learning activities in the community of Jalan Letda Sujono Gang Sawit No. 33. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation of sources and techniques was applied to ensure data validity. The findings reveal that ecoprint activities effectively improve children's psychomotor skills, particularly in hand-eye coordination, precision, and fine motor control. Additionally, these activities stimulate children's active participation and creativity through exploratory engagement with natural materials such as leaves. The implications of this study affirm the significance of environment-based learning media in nonformal education as an approach to optimally support children's skill development. Future research is recommended to adopt quantitative or experimental designs to measure psychomotor improvements in a more systematic and measurable manner.

Keywords: children's creativity; ecoprint; environmental-based learning media; nonformal education; psychomotor skills.

Abstrak

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang menempatkan pengalaman langsung sebagai wahana peningkatan kualitas proses belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan ecoprint sebagai media edukasi berbasis lingkungan dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak pada pendidikan nonformal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 13 anak yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ecoprint di komunitas Jalan Letda Sujono Gang Sawit No. 33. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik diterapkan untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ecoprint secara efektif meningkatkan keterampilan psikomotorik anak, terutama dalam koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol motorik halus. Kegiatan ini turut menstimulasi partisipasi aktif dan kreativitas anak melalui keterlibatan eksplorasi bahan-bahan alam. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya media pembelajaran berbasis lingkungan dalam pendidikan nonformal sebagai upaya mendukung perkembangan keterampilan anak secara optimal.

Kata kunci: ecoprint; keterampilan psikomotorik; kreativitas anak; media edukasi berbasis lingkungan; pendidikan nonformal.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses terencana yang memiliki peranan fundamental dalam membentuk kompetensi peserta didik secara holistik, mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis. Dalam paradigma pembelajaran kontemporer, orientasi pendidikan tidak lagi terbatas pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada penguatan kemampuan fungsional yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran perlu mempertimbangkan relevansi kontekstual agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik dan bermakna (Husamah et al., 2019).

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dalam mewujudkan pembelajaran bermakna adalah pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini mengutamakan keterkaitan antara substansi materi dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pemahaman yang dibangun menjadi lebih konkret dan dapat diaplikasikan (Purwanti, 2022). Secara praksis, pembelajaran kontekstual dapat dikembangkan melalui pemanfaatan

media berbasis lingkungan yang menjadikan alam sekitar sebagai sumber pengalaman belajar yang primer. Keterlibatan langsung dengan lingkungan memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi, mengamati, dan berinteraksi secara nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan sarat makna (Maysintia, 2021).

Media pembelajaran menempati posisi strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan media yang tepat sasaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mendalam, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan, motivasi, dan minat belajar peserta didik (Maghfiroh & Suryana, 2021; Rupnidah & Suryana, 2022). Dalam konteks pembelajaran anak, kehadiran media yang mengintegrasikan aktivitas fisik secara langsung menjadi sangat krusial, terutama untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik yang mensyaratkan partisipasi aktif dan pengalaman sensorik yang kaya.

Keterampilan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan erat dengan kapasitas gerak dan koordinasi

tubuh. Perkembangan kemampuan ini berlangsung secara gradual melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan interaksi langsung antara anak dan lingkungannya. Merujuk pada klasifikasi Dave dalam Jaelani et al. (2025), terdapat lima hierarki dalam ranah psikomotorik, yakni peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. Karenanya, pengembangan keterampilan psikomotorik memerlukan strategi pembelajaran yang menyediakan pengalaman langsung melalui kegiatan yang terstruktur, bertahap, dan berkesinambungan.

Sejumlah kajian empiris sebelumnya menegaskan bahwa aktivitas berorientasi lingkungan dan seni memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Andriani dan Rakimahwati (2023) membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis alam terbukti efektif dalam mengoptimalkan kreativitas anak usia dini. Adapun Mayar et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran melalui aktivitas seni visual mampu menstimulasi kemampuan berpikir kreatif sekaligus melatih koordinasi motorik halus anak secara terpadu.

Salah satu kegiatan yang secara sinergis mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan dan ekspresi kreatif adalah teknik ecoprint. Ecoprint merupakan metode pencetakan motif pada media kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga melalui proses kontak langsung, sehingga menghasilkan pola yang estetis dan khas (Sari & Muthmainnah, 2023; Suwandi et al., 2025). Ilyas (2022) membuktikan bahwa kegiatan ecoprint tidak hanya merangsang kreativitas anak, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui interaksi langsung dengan bahan alam. Sejalan dengan itu, Safitri et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan teknik ecoprint terbukti signifikan dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Namun demikian, dalam lingkup pendidikan masyarakat, khususnya pada jalur pendidikan nonformal, pemanfaatan media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan masih belum dioptimalkan secara memadai. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di komunitas cenderung bersifat konvensional dan kurang memberi ruang bagi anak untuk terlibat secara aktif.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi anak dalam proses belajar dan belum optimalnya stimulasi terhadap keterampilan psikomotorik mereka (Mustangin et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan rumusan permasalahan mengenai bagaimana penerapan kegiatan ecoprint sebagai media edukasi berbasis lingkungan dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak di pendidikan nonformal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ecoprint serta menganalisis kontribusinya terhadap perkembangan keterampilan psikomotorik anak melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Meskipun kajian tentang pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas anak telah cukup banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan ecoprint dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik anak pada pendidikan nonformal masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pengembangan keterampilan psikomotorik melalui kegiatan ecoprint

di komunitas, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang berarti bagi pengembangan praktik pendidikan nonformal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Nonformal dan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, namun tetap terstruktur dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Mustangin et al. (2021) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui proses belajar yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik. Pembelajaran dalam konteks ini lebih fleksibel dan dapat memanfaatkan berbagai potensi lokal, termasuk lingkungan alam sekitar, sebagai sumber belajar yang autentik.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan alam sekitar sebagai media dan sumber belajar utama. Maysintia (2021) mengemukakan bahwa pendekatan ini terbukti meningkatkan hasil belajar anak karena menyediakan pengalaman konkret yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari. Anak yang belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan memiliki peluang lebih besar untuk membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang aplikatif dibandingkan dengan anak yang hanya menerima informasi secara pasif.

Ecoprint sebagai Media Pembelajaran

Ecoprint adalah teknik pencetakan motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami melalui proses kontak langsung antara tumbuhan dan media kain. Sari dan Muthmainnah (2023) menjelaskan bahwa kegiatan ecoprint memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mengintegrasikan eksplorasi alam, kreativitas visual, dan keterampilan motorik dalam satu aktivitas pembelajaran yang terpadu. Proses yang terlibat dalam ecoprint, mulai dari pemilihan dan penataan daun hingga teknik pemukulan kain, secara langsung menstimulasi berbagai aspek perkembangan motorik halus anak (Jariah et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas ecoprint dalam konteks pembelajaran anak. Ilyas (2022)

membuktikan bahwa metode ecoprint yang dikemas sebagai percobaan sains sederhana mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini secara signifikan. Lebih lanjut, Wati dan Pudyaningtyas (2025) serta Halimatusakdiyah et al. (2026) mengkonfirmasi bahwa kegiatan ecoprint berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Temuan-temuan ini memperkuat posisi ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif dan layak dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan nonformal.

Keterampilan Psikomotorik Anak

Keterampilan psikomotorik merujuk pada kemampuan yang melibatkan koordinasi antara fungsi kognitif dan gerakan fisik dalam pelaksanaan suatu tugas. Menurut Dave dalam Jaelani et al. (2025), perkembangan psikomotorik berlangsung melalui lima tingkatan: peniruan (imitation), penggunaan (manipulation), ketepatan (precision), perangkaian (articulation), dan naturalisasi (naturalization). Setiap tingkatan memerlukan latihan yang berulang dan pengalaman langsung agar

kemampuan motorik dapat berkembang secara optimal.

Dalam konteks anak usia dini dan anak pada jenjang awal, motorik halus merupakan aspek psikomotorik yang menjadi prioritas pengembangan. Latifah dan Syahrul (2023) menyatakan bahwa aktivitas membatik dan mencetak berbasis bahan alam, termasuk ecoprint, memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak karena melibatkan gerakan-gerakan terkoordinasi yang membutuhkan kontrol presisi tinggi. Sholehah et al. (2022) menambahkan bahwa kegiatan mencetak berbasis bahan alam secara konsisten meningkatkan kreativitas sekaligus melatih kontrol motorik anak secara terintegrasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap paling tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ecoprint sebagai media edukasi berbasis lingkungan dalam

mengembangkan keterampilan psikomotorik anak. Melalui desain deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran yang berlangsung serta dinamika yang muncul di antara peserta didik selama kegiatan dilaksanakan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan komunitas yang beralamat di Jalan Letda Sujono Gang Sawit No. 33. Subjek penelitian berjumlah 13 anak yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ecoprint. Para peserta didik mengikuti seluruh rangkaian tahapan kegiatan, mulai dari persiapan bahan-bahan alam, penataan daun di atas kain, hingga proses pencetakan motif melalui teknik pemukulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan mencermati aktivitas anak selama mengikuti setiap tahapan kegiatan ecoprint, meliputi proses seleksi bahan alami, penyusunan pola daun, serta pelaksanaan teknik pencetakan pada kain. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data yang kaya mengenai tingkat partisipasi anak, pola koordinasi gerak, serta perkembangan keterampilan

motorik yang dapat diamati secara langsung. Adapun dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang mencakup catatan proses kegiatan dan foto-foto yang diabadikan selama pembelajaran berlangsung, sekaligus berfungsi memperkuat validitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian guna menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilaksanakan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data dokumentasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga tingkat kepercayaan

dan kredibilitas temuan penelitian dapat lebih terjamin dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ecoprint dalam Pendidikan Nonformal

Pelaksanaan kegiatan ecoprint yang melibatkan 13 anak sebagai subjek penelitian menghasilkan dinamika pembelajaran yang konstruktif dan progresif. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi, seluruh peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemilihan bahan alami berupa daun, penataan pola di atas kain, hingga proses pemindahan motif melalui teknik pemukulan. Tingginya tingkat partisipasi tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung berhasil menarik minat anak serta mendorong keterlibatan mereka secara penuh dalam proses belajar.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan, di mana anak-anak diperkenalkan dengan berbagai jenis daun sebagai bahan alam dan diajarkan cara memilih daun yang sesuai untuk dijadikan motif. Tahap kedua

adalah penataan, di mana anak-anak menyusun pola daun di atas permukaan kain sesuai kreativitas masing-masing. Tahap ketiga adalah pencetakan, di mana anak-anak melakukan teknik pemukulan pada kain yang telah ditata untuk memindahkan pigmen alami daun ke permukaan kain. Setiap tahapan memberikan pengalaman berbeda yang secara berkesinambungan menstimulasi perkembangan keterampilan psikomotorik anak.

Perkembangan Keterampilan Psikomotorik Anak melalui Ecoprint

Keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan kegiatan ecoprint berdampak nyata terhadap perkembangan keterampilan psikomotorik mereka, khususnya dalam hal koordinasi antara gerakan tangan dan mata. Aktivitas menyusun daun secara presisi dan memukul kain dengan kekuatan terkontrol memberikan stimulasi yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus, yang tercermin dalam ketepatan gerakan, pengaturan tekanan, serta kemampuan mengendalikan koordinasi gerak secara menyeluruh. Hasil ini menunjukkan bahwa ecoprint bukan sekadar aktivitas kreatif, melainkan juga merupakan

metode yang efektif dalam melatih dan mengembangkan keterampilan psikomotorik anak (Jariah et al., 2023; Wati & Pudyaningtyas, 2025).

Analisis perkembangan psikomotorik anak dilakukan berdasarkan empat indikator utama. Pertama, dari aspek ketelitian, sebagian besar anak menunjukkan performa yang memuaskan yang tercermin dari kecermatan dalam menyusun pola daun dan kesabaran selama proses pemukulan kain. Kedua, dari aspek kekuatan, anak-anak memperlihatkan kemampuan yang baik dalam mengendalikan tekanan saat menggunakan alat sehingga proses pencetakan berlangsung optimal. Ketiga, dari aspek kecepatan tanggap, kemampuan anak tergolong cukup baik meskipun sebagian peserta masih memerlukan pengulangan instruksi. Keempat, dari aspek peniruan, anak-anak mampu meniru gerakan yang dicontohkan dengan tepat, khususnya dalam teknik menggenggam dan mengoperasikan alat (Halimatusakdiyah et al., 2026; Latifah & Syahrul, 2023).

Perkembangan keterampilan tersebut tidak terlepas dari karakteristik inheren kegiatan ecoprint yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam setiap fase proses.

Dalam kegiatan ini, anak tidak sekadar berposisi sebagai penerima informasi, melainkan bertindak sebagai pelaku aktif yang sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Pola ini menciptakan mekanisme *learning by doing* yang mendukung penguatan keterampilan motorik melalui latihan berulang dan pengalaman yang konkret. Hal ini sejalan dengan konsep perkembangan psikomotorik yang menyatakan bahwa kecakapan motorik berkembang secara optimal melalui praktik langsung dan pengalaman nyata yang terstruktur (Sholehah et al., 2022; Setiawan et al., 2022).

Peningkatan Kreativitas dan Keterlibatan Aktif Anak

Di samping kontribusinya terhadap aspek psikomotorik, kegiatan *ecoprint* memperlihatkan potensi signifikan dalam mendorong kreativitas anak. Kemampuan anak menyusun daun dengan berbagai variasi pola mencerminkan ekspresi ide dan imajinasi yang unik dari masing-masing individu. Kebebasan berekspresi yang difasilitasi melalui kegiatan ini memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus mengekspresikan gagasan secara visual

dan estetis (Putri & Mustakimah, 2025; Andriani & Rakimahwati, 2023).

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil kajian terdahulu yang membuktikan efek positif *ecoprint* terhadap kreativitas anak melalui pendekatan berbasis lingkungan. Safitri et al. (2023) membuktikan efektivitas *ecoprint* dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Setiawan et al. (2022) menegaskan bahwa aktivitas seni berbasis pengalaman langsung secara konsisten mengoptimalkan kreativitas anak usia dini. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menempatkan pengembangan keterampilan psikomotorik sebagai fokus kajian, sehingga memperluas cakupan penelitian mengenai pemanfaatan *ecoprint* sebagai media pembelajaran yang komprehensif.

Lebih dari itu, penggunaan bahan-bahan alam dalam praktik *ecoprint* menghadirkan pengalaman belajar yang berorientasi lingkungan secara autentik. Anak-anak tidak hanya terlibat dalam aktivitas fisik, tetapi juga membangun kesadaran tentang cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pengetahuan yang berkelanjutan. Dari perspektif

pendidikan masyarakat, kegiatan ecoprint merepresentasikan wujud nyata pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, selaras dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di mana pembelajaran diarahkan untuk mengoptimalkan potensi individu melalui interaksi bermakna dengan lingkungan sekitarnya (Mustangin et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriani dan Rakimahwati (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis alam terbukti meningkatkan kreativitas anak usia dini secara signifikan. Temuan ini juga diperkuat oleh Mayar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa aktivitas seni berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan ecoprint tidak hanya berkontribusi terhadap dimensi kreativitas, tetapi juga secara signifikan mendukung perkembangan keterampilan psikomotorik anak melalui pengalaman belajar yang langsung, kontekstual, dan bermakna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ecoprint sebagai media edukasi berbasis lingkungan memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan psikomotorik anak dalam konteks pendidikan nonformal. Keterlibatan langsung anak di setiap tahapan kegiatan, seperti pemilihan dan penataan bahan alami serta proses pencetakan motif pada kain, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan nyata sehingga mampu meningkatkan koordinasi gerakan, ketelitian, dan kontrol motorik halus anak secara terukur. Di samping itu, kegiatan ecoprint turut berperan dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui penyediaan ruang berekspresi yang bebas dalam merancang pola dan mengeksplorasi berbagai bentuk sesuai imajinasi masing-masing.

Penggunaan bahan-bahan alam sebagai media utama dalam kegiatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna, sekaligus mengenalkan anak pada lingkungan sebagai sumber pengetahuan yang autentik. Temuan ini menegaskan bahwa

sinergi antara pembelajaran berbasis lingkungan dan aktivitas kreatif merupakan alternatif yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan anak secara menyeluruh, baik dalam dimensi psikomotorik maupun kreativitas. Kegiatan ecoprint juga mencerminkan pendekatan pendidikan masyarakat yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berbasis potensi lokal.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media pembelajaran berbasis lingkungan dalam program pendidikan nonformal sebagai upaya nyata mendukung perkembangan keterampilan anak secara optimal. Para pendidik dan penyelenggara program pendidikan nonformal diharapkan dapat mengadopsi kegiatan ecoprint maupun kegiatan serupa sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran berbasis komunitas. Adapun bagi peneliti selanjutnya, sangat disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimental guna mengukur peningkatan keterampilan psikomotorik anak secara lebih terstruktur dan terukur. Perluasan cakupan subjek dan lokasi penelitian juga diperlukan agar hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasikan dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi

pengembangan ilmu pendidikan nonformal.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Halimatusakdiyah, H., Rini, R. Y., Sari, M., Sari, N., & Sina, I. (2026). Ecoprint daun singkong dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Anak Bangsa*, 5(1), 118–127. <https://doi.org/10.46306/jas.v5i1.179>
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). Pengantar pendidikan. UMM Press.
- Ilyas, S. N. (2022). Metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan ecoprint meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 506–512. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.48845>
- Jaelani, A. M., Hanafi, S., & Rawita, I. S. (2025). Penerapan metode pembelajaran outing class dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak. *Jurnal Niara*, 17(3), 278–285.
- Jariah, A., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan motorik halus anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>
- Latifah, N., & Syahrul, I. (2023). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Islam Cendikia. *Jurnal Pendidikan Aura*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.794>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>

- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Maysintia, K. (2021). Pengaruh model berbasis lingkungan terhadap hasil belajar pada tema 7 subtema 3 kelas 1 SD. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 2(1), 12–18.
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis pelaksanaan program pendidikan nonformal bagi anak jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3.38821>
- Purwanti, E. (2022). Pembelajaran kontekstual media objek langsung dalam menulis puisi. *Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*.
- Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48192>
- Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas penerapan teknik ecoprint untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan membuat ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: Analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sholehah, A. M., Hibana, H., Na'imah, N., & Rahma, A. (2022). Desain kegiatan printing (mencetak) berbasis bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5003–5017. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2804>
- Suwandi, S. A., Indryani, I., & Utami, W. S. (2025). Membuat ecoprint untuk stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(1), 39–47. <https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.1767>
- Wati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan ecoprint. *Kumara Cendekia*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/kumara.v13i1.101331>